



BEYOND HEADLINES

Cari Berita...



Log in

Advertisement

Home / Opini

Akselerasi Kualitas Pendidikan di Indonesia



Iksan K Sahri

Selasa, 20 Februari 2024 - 07:54 WIB

views: 16.049



1



0

16

Shares



HI-LITE



Iksan K. Sahri. Foto/Istimewa

**Iksan K. Sahri**

Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Ketua Bidang Kajian Strategis Indonesian Council of Youth Development (ICYD)

MENGELOLA pendidikan di negeri berpenduduk lebih dari 280 juta jiwa itu tentu tak mudah. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan tersendiri sehingga momen meningkatnya posisi Indonesia dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 diapresiasi sejumlah pihak walaupun tak sedikit pula yang mengkritik capaiannya.

Bagaimanapun, faktanya Indonesia berhasil bangkit walau termasuk negara yang mengalami pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, skor PISA Indonesia telah berhasil meningkat secara ranking walau juga mengalami penurunan angka dari sebelumnya. Penurunan skor PISA ini juga dialami semua negara di dunia tanpa terkecuali termasuk Indonesia, yang membedakan hanyalah berapa angka ia terdisrupsi.

Persoalan pendidikan Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir ini adalah bahwa para siswa belajar ilmu pengetahuan sebagai produk tanpa ia tahu untuk apa ia belajar pengetahuan itu dan tanpa pengetahuan tentang bagaimana nalar produk pengetahuan itu dibangun. Dengan kata lain, pengetahuan yang diajarkan cenderung tercerabut dari cara berpikir saintifik. Akibatnya pengetahuan yang mereka pelajari menjadi pengetahuan yang cenderung tak tahu untuk apa ia diajarkan. Kini di abad ke-21 ini, banyak pihak di Indonesia mulai sadar bahwa cara belajar siswa kita harus diubah dari sekadar menerima pengetahuan sebagai produk berubah menjadi belajar sebagai cara berpikir, belajar sebagai sebuah cara pandang, belajar untuk memperoleh kemampuan analisis dan mengkontekstkan pengetahuan yang kita pelajari dengan dunia nyata sebagai sebuah keniscayaan.

Pendidikan hari ini memiliki tantangan tersendiri karena semua hal bisa terjadi dengan ditandainya Internet of Things (IoT) yang menghubungkan hampir segala hal dengan internet, kecerdasan buatan yang kemudian melahirkan mesin belajar, dan big data sebagai salah satu bahan dasar untuk pembuatan keputusan secara terintegrasi. Tiga istilah yang saat ini dapat



1



0

16

Shares

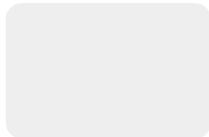


HI-LITE



ada secara kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif adalah keniscayaan di abad ini.

Baca Juga



[Kemendikbudristek Jelaskan Alasan Penting Indonesia Ikut PISA 2022](#)

PISA yang diinisiasi oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). Ia hadir untuk mengukur tingkat literasi seorang siswa. PISA tidak ingin mengukur apa yang telah dihafal anak-anak, tapi ia mengukur kemampuan anak-anak dalam bidang-bidang tertentu untuk memecahkan masalah (problem solving) dalam berbagai situasi dan mengaplikasikan ide dan pemahaman pada situasi keseharian yang beragam. 70 negara lebih mengikuti tes PISA ini termasuk Indonesia. Metode yang dilakukan adalah setiap tiga tahun, para siswa yang berusia 15 tahun dari berbagai sekolah dipilih secara acak. Mereka diminta mengisi tes dalam pelajaran utama yaitu membaca, matematika, dan sains. Tes PISA bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. PISA tidak ada kurikulumnya, ia hanya melihat kemampuan literasi siswa dari tiga mata pelajaran di atas.

Dari ukuran-ukuran itu, hasilnya sejak tahun 2000 saat PISA pertama kali diadakan dan mulai mendapatkan tempat di tahun-tahun berikutnya di dunia, Indonesia selalu berada di urutan bawah dibanding negara-negara lain. Kondisi itu tidak beranjak setelah 23 tahun masa pengukuran. Sampai 10 tahun yang lalu, bagi para pengambil kebijakan di Indonesia, PISA bukanlah sesuatu yang dianggap penting dalam desain pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kritik terhadap aspek filosofis PISA yang dianggap terlalu berorientasi pada ekonomi, persoalan metodis yang juga dianggap menyimpan kelemahan membuat pemangku kepentingan di Indonesia kemudian memilih untuk tidak menghiraukan hasil PISA. Kementerian Pendidikan saat itu lebih suka bekerja menurut cara pandangnya dan cenderung tidak menganggap (ignore) survei-survei pendidikan multi bangsa yang melibatkan banyak negara di dunia seperti PISA dan berbagai survei pendidikan lainnya.

Pada skor PISA 2022, walau secara ranking menunjukkan peningkatan lima atau enam



1



0

16

Shares



HI-LITE

pada PISA 2018. Perubahan skor ini tentu saja tidak saja dialami Indonesia, tapi juga seluruh



mengkritisinya karena terjadi penurunan skor dari sebelumnya. Lebih dari itu, skor-skor tersebut menunjukkan hal yang sama yaitu belum ada perubahan signifikan pada tingkat literasi siswa di Indonesia. Penurunan skor ini melengkapi tren penurunan sejak survey PISA pada 2012, 2015, dan 2018. Dari hasil tiga tes terakhir tersebut kesimpulan untuk Indonesia masih sama, bahwa kemampuan literasi anak-anak Indonesia masih berada di bawah rata-rata literasi partisipan PISA.

Pemerintah RI dalam hal ini Kemendikbud sebenarnya tidak tinggal diam. Proses evaluasi belajar tingkat akhir ada setiap jenjang yang selama ini dipegang oleh pusat (Jakarta) sekarang sudah tidak ada lagi. Evaluasi pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada sekolah-sekolah dan pemerintah hanya melakukan survei untuk melihat kualitas pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dengan merujuk pada hasil PISA, pemerintah kemudian melakukan kinerja pendidikan yang didasarkan pada PISA. Asesmnen Kompetensi Minimum (AKM) untuk sekolah di bawah Kemendikbud dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) untuk madrasah di bawah Kemenag. Keduanya-duanya didasarkan pada cara berpikir asesmen yang dilakukan dalam PISA.

Lihat Juga: [Kemendikbudristek dan FKS Group Komitmen Dorong Pengembangan SDM di Sektor Logistik](#)

Halaman :

① ②

show all

Follow WhatsApp Channel SINDOnews untuk Berita Terbaru Setiap Hari

Follow

Dapatkan berita terkini dan kejutan menarik dari SINDOnews.com, [Klik Disini](#) untuk mendaftarkan diri anda sekarang juga!

pendidikan

programme for international student assessment pisa

kualitas pendidikan

kemendikbudristek



1



0

16

Shares



HI-LITE



Kanal

- Nasional
- Metro
- Lifestyle
- Ekonomi Bisnis
- Sains
- Edukasi
- GenSINDO
- Video
- SINDOscope

- Internasional
- Daerah
- Sports
- Teknologi
- Otomotif
- Kalam
- Infografis
- Foto
- Hi-Lite

MNC Portal

- Okezone.com
- iNews.id
- IDX Channel

About Us

- Tentang Kami
- Redaksi
- Privacy Policy
- Kode Etik
- Sitemap
- Disclaimer
- Term of Service
- Kontak Kami



16 Shares



HI-LITE